BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, pada bab ini akan diuraikan simpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Simpulan tersebut berdasarkan pada rumusan permasalahan yang telah diajukan pada bab 1. Berikut beberapa simpulan dari hasil penelitian:

1. Konsep diri pada anak kelompok B TK Negeri Centeh Bandung, umumnya berada pada kriteria sudah berkembang, hanya satu anak yang konsep dirinya masih dalam proses berkembang dari seluruh anak kelompok B TK Negeri Centeh Bandung yang dijadikan sampel. Hal ini dapat terjadi karena anak yang dijadikan sampel penelitian berusia 5-6 tahun, dimana usia tersebut sudah dapat menggunakan bahasa dengan baik, sehingga anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya dan mendapat informasi mengenai dirinya melalui lingkungan tersebut.
2. Orang tua anak kelompok B TK Negeri Centeh Bandung umumnya menerapkan pola asuh *authoritative* dan *permissive indifferent*, dengan selisih jumlah dua orang. Data ini menunjukkan sebagian orang tua memberikan kehangatan dan kontrol yang tinggi; sebagian lainnya memberikan kehangatan dan kontrol yang rendah. Untuk pola asuh *authoritarian* dan pola asuh *permissive indulgent*, masing-masing hanya berjumlah dua orang yang menerapkan pol asuh tersebut. Data ini menunjukkan dua orang tua memberikan kehatangan yang rendah dengan kontrol yang tinggi dan dua orang tua lainnya memberikan kehangatan yang tinggi dengan kontrol yang rendah.
3. Hasil perhitungan uji Kruskal Willis menunjukkan tidak adanya perbedaan konsep diri anak TK Negeri Centeh Bandung ditinjau dari pola asuh orang tua. Artinya, perbedaan konsep diri pada diri anak tidak dipengaruhi oleh jenis pola asuh yang diterapkan orang tuanya. Hal ini dapat terjadi karena konsep diri anak usia dini yang masih sederhana, sedangkan konsep diri sendiri akan semakin kompleks dan mantap seiring bertambahnya usia anak tersebut, termasuk saat anak mulai beranjak remaja.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini berimplikasi pada beberapa hal, diantaranya perencanaan program pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dikarenakan sekolah menjadi lingkungan kedua bagi anak setelah lingkungan rumah dan guru menjadi orang tua kedua untuk anak setelah orang tua. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru terhadap anak pun dapat memengaruhi perkembangan konsep diri anak. Menanggapi hal tersebut, kiranya guru dapat membuat perencanaan pembelajaran yang dapat mengembangkan perkembangan anak secara optimal, khususnya konsep diri. Perencanaan yang sudah dibuat diharapkan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, evaluasi pembelajaran sekiranya pun perlu dilakukan guna melihat hal-hal yang dirasa kurang. Seperti halnya di lapangan, kerap kali kita temui beberapa guru yang memberikan label tertentu kepada anak baik dilakukan secara sadar maupun tidak sadar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pemberian label negatif kepada anak dapat menjadi salah satu faktor terbentuknya konsep diri negatif.

Konsep diri menjadi salah satu hal penting yang harus dikembangkan pada diri anak sejak dini. Lingkungan pun menjadi salah satu faktor penentu dalam pembentukan konsep diri anak, dengan kata lain orang tua, teman sebaya, guru, dan pihak sekolah memiliki peran dalam pembentukan konsep diri anak khususnya konsep diri yang positif. Oleh karena itu, setiap orang di lingkungan anak harus bekerjasama agar dapat mengembangkan konsep diri anak secara optimal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan implikasi terhadap hasil penelitian, berikut rekomendasi yang dapat peneliti berikan kepada beberapa pihak:

1. Bagi Sekolah

   Mengadakan seminar untuk orang tua yang berkaitan dengan pengasuhan dan atau perkembangan anak. Melalui kegiatan ini diharapkan orang tua dapat menambah pengetahuan mengenai pengasuhan guna mengembangkan perkembangan anak salah satunya konsep diri.

2. Bagi Guru

Guru dapat menjalin kerja sama dengan orang tua dalam mengembangkan konsep diri anak, khususnya konsep diri positif. Kerja sama tersebut dilakukan guna adanya kesamaan perlakuan yang diberikan oleh orang tua pada anak saat di rumah dan perlakuan guru saat di sekolah, sehingga perkembangan konsep diri anak dapat berkembang optimal.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat membentuk konsep diri postif pada diri anak melalui sikap-sikap positif. Seperti: sikap membangun rasa percaya diri anak ketika anak melakukan kegagalan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti selanjutnya dapat menggali faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perbedaan konsep diri pada anak TK, misal: jenis kelamin, usia anak, kompetensi guru, status ekonomi orang tua, latar belakang pendidikan orang tua, dan lain-lain.
b. Memperbanyak ukuran sampel ketika melakukan penelitian agar lebih mewakili hasil penelitian yang diperoleh.
c. Peneliti selanjutnya menjelaskan langsung kepada responden (orang tua anak) dalam pengisian angket.
d. Peneliti selanjutnya dapat mencoba menggunakan metode penelitian yang lain untuk melihat lebih jauh terkait dengan konsep diri dan pola asuh.